

ABSTRAK

Tahun 2017 masyarakat Madura melakukan *Judicial Review* ke Mahkamah Konstitusi untuk pengujian pasal 34 ayat (2) huruf d dan pasal 35 ayat (4) huruf a Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. *Judicial Review* dilakukan lantaran ketentuan cakupan wilayah di UU Pemerintah Daerah menghalangi hak konstitusional masyarakat Madura yang menghendaki menjadi provinsi sendiri. Usulan pemekaran provinsi dilatar belakangi ketimpangan Pulau Madura dengan Pulau Jawa serta kekhususan/keistimewaan dari sisi sejarah politik, sosial, budaya, potensi ekonomi, dan letak geografis yang berbeda dengan Jawa Timur. UUD Tahun 1945 dalam pasal 18A ayat (1) serta pasal 18B ayat (1) dan (2) memperlihatkan bahwa Indonesia mengakui bentuk satuan-satuan wilayah/daerah dengan memperhatikan keragaman khusus dan keistimewaan. Oleh karena itu penelitian ini mencoba menganalisa kekhususan dan keistimewaan dari Madura untuk dapat menjadi sebuah provinisi dengan pendekatan desentralisasi asimetris.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif, dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan dan konseptual. Bahan penelitian hukumnya meliputi bahan hukum primer, sekunder, dan tersier. Bahan hukum yang diperoleh, kemudian dinalisis secara preskriptif yaitu menganalisis bahan hukum yang ada untuk diterapkan pada permasalahan yang ada, sehingga dapat memberikan preskripsi terhadap permasalahan hukum yang ada berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang seharusnya diterapkan untuk permasalahan diatas.

Hasil penelitian ini bahwa Madura memenuhi kelayakan sebagai daerah desentralisasi asimetris dalam bentuk model varian daerah otonomi khusus. Kelayakaan tersebut dinilai dari faktor yang dikemukakan berdasarkan atas klasterisasi dan kekhasan daerah yang terdiri, (1) kekhasan daerah karena faktor sejarah dan politik; (2) kekhasan daerah berbasis sosio-budaya; (3) kekhasan daerah berbasis karakter geostrategis; (4) kekhasan daerah berbasis potensi daya pertumbuhan ekonomi; dan (5) kekhasan daerah berbasis tingkat akselerasi pembangunan dan kapasitas *governability*. Alasan model otonomi khusus yang dipilih karena untuk menurunkan kesenjangan kemiskinan di Madura.

Kata Kunci: Desentralisasi Asimetris, Otonomi Khusus, Madura

ABSTRACT

In 2017 the Madurese community conducted a Judicial Review to the Constitutional Court to review article 34 paragraph (2) letter d and article 35 paragraph (4) letter a of Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government. The Judicial Review was carried out because the provisions on are coverage in the Regional Government Law hinder the constitutional rights of the Madurese community who wish become their own province. The proposal for the expansion of the province was motivated by the disparity between Madura Island and Java Island as well as the specificity/privilege in terms of political history, social, cultural, economic potential, dan geographical location which is different form East Java. The 1945 Contitution in article 18A paragraph (1) and article 18 B paragraphs (1) dan (2) shows that Indonesia recognizes the from of regional units by taking into account special diversity and privileges. Therefore, this study tries to analyze the specifics and privilages of Madura to be able to become a province with an asymmetrical decentralization approach.

This research is a normative legal research, using a statutory and conceptual approach. The legal research materials include primary, secondary, anda tertiary legal. The legal materials obtained are then analyzed prescriptivelt, namely analyzing existing legal materials to be applied to existing problems, so that they can provide perscriptions for existing legal problems based on statutory province that should be applied to the above problems.

The result pf this study indicate that Madura meets the feasibility of being an asimemetric decentralized are in the form of a variant model of a special autonomy region. The feasibility is asseseed form the factors put forward base noon clustering and regional peculiarities which consistof; (2) regional peculiarities due to historical and political factors' (3) regional peculiarities based on geostrategic characters; (4) regional peculiarities based on the potential for economic growth; and (5) regional peculiarities based on the level development acceleration and governance capacity. The reason for choosing the special autonomy is to reduce the poverty gap in Madura.

Key word: Asymmetric Decentralization, Special Autonomy, Madura

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	3
ABSTRAK.....	1
ABSTRACT	2
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Kegunaan	Error! Bookmark not defined.
1.5 Keaslian	Error! Bookmark not defined.
1.6 Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.6.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.6.2 Pendekatan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

1.6.3 Pengumpulan Sumber Bahan Hukum **Error! Bookmark not defined.**

1.6.4 Analisa Bahan Hukum..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB II ASPEK HUKUM DESENTRALISASI ASIMETRIS DAN PEMEKARAN DAERAH OTONOMI BARU Error! Bookmark not defined.

2.1 Teori Politik Hukum..... **Error! Bookmark not defined.**

2.2 Konsep Dasar Desentralisasi **Error! Bookmark not defined.**

2.3 Konsep Desentralisasi Asimetris **Error! Bookmark not defined.**

2.4 Konsep Pemekaran Daerah Otonomi Baru **Error! Bookmark not defined.**

2.5.1 Alasan Pemekaran **Error! Bookmark not defined.**

2.5.2 Faktor Potensi Daerah Yang Perlu Dipertimbangkan **Error! Bookmark not defined.**

2.5 Konsep Pemekaran Daerah Desentralisasi Asimetris**Error! Bookmark not defined.**

2.6.1 Kekhasan Daerah Disebabkan Faktor Sejarah-Politik..... **Error! Bookmark not defined.**

2.6.2 Kekhasan Daerah Berlatar Belakang Sosial Dan Budaya..... **Error! Bookmark not defined.**

2.6.3 Kekhasan Daerah Berlatar Belakang Geostrategis .**Error! Bookmark not defined.**

2.6.4 Kekhasan Daerah Dengan Potensi Dan Sumber Daya Pertumbuhan Ekonomi..... **Error! Bookmark not defined.**

2.6.5 Kekhasan Daerah dengan Latar Belakang Tingkat Akselerasi
Pembangunan dan Kapasitas Daerah..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB III TINJAUAN YURIDIS DAN PELUANG KELAYAKAN MADURA MENJADI DAERAH OTONOMI KHUSUS Error! Bookmark not defined.

3.1 Pelaksanaan Desentralisasi Asimetris dalam Praktek Ketatanegaraan
Indonesia **Error! Bookmark not defined.**

3.1.1 Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta **Error!
Bookmark not defined.**

3.1.2 Daerah Khusus Ibukota Jakarta **Error! Bookmark not defined.**

3.1.3 Dinamika Penerapan Otonomi Khusus di Aceh.....**Error! Bookmark
not defined.**

3.1.4 Implementasi Otonomi Khusus Provinsi Papua dan Papua Barat
..... **Error! Bookmark not defined.**

3.2 Konsep Ideal Penerapan Desentralisasi Asimetris Sebagai Peluang dalam
Membentuk Provinsi Madura..... **Error! Bookmark not defined.**

3.2.1 Kapasitas Madura Sebagai Provinsi dalam Pendekatan
Desentralisasi Asimetris dalam Bentuk Daerah Otonomi Khusus
..... **Error! Bookmark not defined.**

3.2.2 Madura sebagai Daerah Otonomi Khusus Provinsi Madura **Error!
Bookmark not defined.**

BAB IV PENUTUP Error! Bookmark not defined.

4.1 Kesimpulan **Error! Bookmark not defined.**

4.2 Saran

.....E
rror! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA..... Error! Bookmark not defined.